

ABSTRAK

Peningkatan prevalensi stunting di Aceh Timur terjadi pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, prevalensi stunting mencapai 38%. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam Upaya menekan angka stunting di Kabupaten Aceh Timur berdasarkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Oleh karena itu, guna mencapai kondisi yang diharapkan, tantangan pertama yang perlu diatasi adalah sektor kesehatan, khususnya dalam menangani kasus Stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan hambatan pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan stunting di Puskesmas Kecamatan Idi Rayeuk. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Puskesmas Idi Rayeuk berjalan cukup baik dengan empat indikator utama. Tujuan program disampaikan melalui penyuluhan dan sosialisasi sudah efektif dalam membangun kesadaran masyarakat. Meskipun sumber daya manusia kader belum mencukupi, pelatihan dan pemantauan rutin mendukung pelaksanaan program. Pelaksana menunjukkan komitmen tinggi, namun partisipasi masyarakat dan kualitas intervensi masih perlu ditingkatkan. Struktur birokrasi berjalan efektif dengan pemantauan mingguan dan keterlibatan aktif semua pihak. Namun, program menghadapi kendala utama berupa kurangnya komunikasi dan pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Idi Rayeuk terkendala oleh lemahnya komunikasi dan koordinasi serta keterbatasan jumlah dan kapasitas kader posyandu. Hal ini menghambat evaluasi dan efektivitas program. Namun, Puskesmas telah berupaya memperbaiki kondisi dengan pelatihan dan pemantauan rutin, menegaskan pentingnya penguatan kader dan sistem pemantauan untuk keberhasilan program.

Kata kunci: Implementasi, Program, Stunting.

ABSTRACT

The prevalence of stunting in East Aceh increased in 2021, reaching 38%. This rise was caused by several factors. In efforts to reduce stunting rates in East Aceh Regency, based on Presidential Regulation Number 72 of 2021, the first challenge to overcome is the health sector, particularly in handling stunting cases. This study aims to examine the implementation and obstacles in the prevention and control program of stunting at the Idi Rayeuk District Health Center. The research used a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the Stunting Prevention and Control Program at the Idi Rayeuk Health Center runs quite well with four main indicators. Communication through counseling and socialization has been effective in raising community awareness. Although the number of human resources, especially cadres, is still insufficient, ongoing training and routine monitoring support program implementation. The implementers show high commitment, but community participation and the quality of interventions still need improvement. The bureaucratic structure functions effectively with weekly monitoring and active involvement from all parties. However, the program faces main obstacles in the form of weak communication and coordination, as well as limited number and capacity of posyandu cadres. This hampers program evaluation and effectiveness. Nevertheless, the Health Center has made efforts to improve the situation through training and regular monitoring, emphasizing the importance of strengthening cadres and the monitoring system for program success.

Keywords : Implementation, Program, Stunting.